

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil nbeberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat musik tradisi sebgai musik pengiring ibadah awal mulanya dimulai pada tahun 2017, dan jadwal instrument musik tradisi dilaksanakan pada minggu ke-III setiap bulannya. Alat musik tradisi juga dipakai pada acara ibadah memperingati hari keagamaan, seperti Ibadah Malam Natal (24 desember), Ibadah Natal (25 desember) Jumat Agung, dan juga acara khusus dari Pusat.

2. Alasan musik tradisi Taganing dipakai untuk mengiringi ibadah merupakan usulan dari beberapa para jemaat yang beribadah di HKBP Tanjung Sari. Namun pada saat alat musik tradisi mulai dipakai dalam mengiringi Ibadah ada beberapa jemaat juga yang tidak setuju. Hal ini dikarenakan menurut beberapa jemaat alat musik tradisi taganing dan suling biasanya hanya dipakai untuk atau pada acara kemalangan saja. Tetapi seiring berjalannya waktu, semua jemaat saat ini sudah dapat menerimanya.

3. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan biaya untuk melengkapi alat musik atau instrument taganing dan suling pada awal mula dipakainya musik tradisi di gereja HKBP Tanjung Sari, dan keterbatasan pemain yang sedikit juga terkadang menjadi kendala yang tidak terlalu sulit. Tetapi padaa saat ini alat musik taganing dan suling sudah dapat terbeli oleh gereja HKBP Tanjung Sari Medan.